



Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Seni Rupa di Kelas V SD

Yulia Nurjati Rahayu^{1*}, Nurul Kemala Dewi¹, Muhammad Syazali¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.2980>

Article Info:

Received : 18 Juli 2026
Revised : 12 Agustus 2026
Accepted : 19 Agustus 2026
Published : 22 September 2026

Correspondence:

Yulia Nurjati Rahayu

Phone:

Abstract: The purpose of this study is to analysis the difficulties teachers face in implementing fine arts learning in class V of Ampenan 47 state elementary school. This study used a qualitative approach. Data collection using observation, interview and documentation techniques. This study focuses on one teacher as a respondent, namely a grade V elementary school teacher. This study found that there were difficulties experienced by fifth grade teachers in implementing fine arts learning, these difficulties were: (a) teachers difficulties in planning learning include a lack of tools and materials for fine arts practice, limited facilities and infrastructure, difficulty in finding learning media, difficulty in implementing learning models; (b) teacher's difficulties in implementing learning include teacher difficulties in managing the class, difficulties in guiding diverse students and students lack of interest in arts learning, difficulties in developing variations in learning, difficulties in mastering and delivering fine arts material, difficulties in managing time for working on artwork, difficulties in determining learning methods and difficulties in practicing fine arts; (c) teacher's difficulties with fine arts learning materials; (d) teachers difficulties in evaluating fine arts learning include many students sometimes having difficulty completing enrichment assignments if they are not accompanied by the teacher, insufficient time and varying students understanding. Through fine arts learning, students are taught to be creative and innovative in developing works of art.

Keywords: Teachers Difficulties; Fine Arts; Artwork.

Citation: Rahayu, Y. N., Dewi, N. K., & Syazali, M. (2026). Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Seni Rupa di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 5648–5652. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.2980>

Pendahuluan

Pembelajaran seni budaya di sekolah dasar sering dianggap mudah bagi sebagian guru karena umumnya pembelajaran seni hanya menggambar, bernyanyi atau memberikan materi teori saja. Sehingga guru kurang memberikan kontribusi perkembangan kreativitas siswa. Di sisi lain dengan mempelajari seni budaya siswa memiliki perkembangan kreativitas dalam berkarya namun yang terjadi siswa cenderung pasif dan sebagai penerima materi dan informasi dari guru. Problem ini diperkuat dengan adanya beberapa guru yang mengajarkan kesenian bukan dari berlatar belakang pendidikan seni. Hal ini menyebabkan guru terkesan memaksakan diri mengajar pelajaran seni padahal guru tersebut kurang memiliki kompetensi bidang seni yang dampaknya pada pendidikan seni di masa yang akan

datang (Susanto, 2013). Diperlukan guru yang memiliki kompetensi yang optimal, karena guru merupakan kunci keberhasilan belajar siswa dalam dunia pendidikan. Sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar seni budaya, memberikan pembelajaran seni budaya yang memiliki makna dan nilai-nilai seni yang terkandung didalamnya yang berpengaruh pada perubahan sikap dan perilaku siswa (Susanto, 2013).

Berdasarkan hasil analisis perencanaan pembelajaran yang dikembangkan guru kelas V SD Negeri 47 Ampenan, seharusnya pembelajaran seni rupa terlaksana dengan baik. Namun terdapat beberapa kendala dan kesulitan yang ditemui oleh guru. Sehingga guru menyesuaikan lagi dengan keadaan dan lingkungan siswa dalam melaksanakan pembelajaran seni rupa di kelas. Pelaksanaan pembelajaran Seni

Budaya di SD Negeri 47 Ampenan dikemas dalam bentuk yang lebih mengerucut dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang bersifat reflektif dengan mempertimbangkan prinsip pembelajaran, penentuan materi dan pengolaborasian pembelajaran terpadu dengan mengambil tema-tema yang kontekstual dengan siswa, mudah dipahami dan dieksplorasi dan up-date dengan perkembangan informasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmayanti, dkk (2019) yang menyatakan bahwa guru masih banyak mengalami kesulitan membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok kecil maupun individual. Guru menyatakan bahwa kesulitan mengelola kelas ini terjadi karena karakteristik siswa yang beragam. Selain itu siswa juga kurang antusias dalam pembelajaran. Menurut Firda Devianti Komalasari dkk (2022), guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran Matematika pada kurikulum 2013 masa pandemi Covid-19. Kesulitan yang dialami guru beberapa diantaranya merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Menurut Vania Madeline Sayuna dkk (2024), guru mengalami kesulitan yang meliputi (1) kesulitan dalam perencanaan pembelajaran yang terdiri dari kesulitan dalam membuat PROMES, kesulitan dalam menjabarkan tujuan pembelajaran, kesulitan dalam memilih media pembelajaran, dan kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran; (2) kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kesulitan dalam mengadakan variasi pembelajaran, kesulitan membimbing diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran, dan kesulitan mengelola kelas dalam pembelajaran; (3) kesulitan dalam evaluasi pembelajaran meliputi kesulitan menentukan jenis evaluasi dan kesulitan dalam membuat pedoman evaluasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian tertarik untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni rupa melalui penelitian kualitatif dengan judul Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Seni Rupa di Kelas V SD Negeri 47 Ampenan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa pada kelas V di SD Negeri 47 Ampenan.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu peneliti itu sendiri yang menjadi instrumen kunci. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki paradigma postpositivisme, yang memandang suatu fenomena atau gejala yang utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang

digunakan untuk meneliti suatu kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sehingga peneliti sebagai instrumen yang harus divalidasi sejauh mana penelitian kualitatif siap dilakukan penelitian yang akan terjun ke lapangan. Dalam melakukan validasi melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan keadaan yang terjadi di sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran seni rupa pada kelas V di SD Negeri 47 Ampenan tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini akan dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di SD Negeri 47 Ampenan yang terletak di Bintaro, Kec. Ampenan. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V SD Negeri 47 Ampenan.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Tersiana, 2018). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata ataupun tindakan dan data tambahannya berupa dokumentasi foto dan data tertulis. Sumber data yang akan diambil dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data yang diperoleh meliputi: informan, data observasi, data wawancara dan data dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas V SD. Observasi merupakan suatu aktivitas pengamatan dan pencatatan informasi secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Tersiana, 2018). Sedangkan wawancara merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mencari data secara lisan (Tersiana, 2018). Data wawancara ini merupakan hasil yang diperoleh dari komunikasi antara pewawancara dan narasumber untuk membantu peneliti mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan pembelajaran seni rupa dan kesulitan yang dialami guru kelas V SD. Data dokumentasi diperoleh melalui berbagai informasi tertulis maupun dokumentasi foto-foto hasil dari kegiatan saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung untuk mendukung peneliti memperoleh data yang lebih lengkap.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui hasil wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan dengan cara menjabarkan data ke dalam kelompok-kelompok tertentu sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles

and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, dimana aktivitas dalam analisis data ini yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Adapun uji keabsahan data dilakukan untuk menguji data yang diperoleh dan membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data, uji tranferability, uji dependability, dan uji confirmability (Sugiyono, 2016).

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan kurikulum merdeka, materi seni rupa ada 4 pembahasan materi diantaranya mengenal unsur-unsur seni rupa dan prinsip ritme pada objek di sekitar kita, mengenal dan mengeksplorasi ikatan dan simpul, mengenal dan mengeksplorasi aneka anyaman dan membuat souvenir dari anyaman. Tapi belum diketahui bagaimana proses pelaksanaannya. Menurut observasi awal, guru menyatakan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran seni rupa di kelas V sehingga untuk lebih jelas perlu diadakan penelitian.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan peneliti berfokus pada kesulitan guru dalam mengajar seni rupa di kelas V SD. Berikut merupakan paparan data hasil penelitian:

Kesulitan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa di Kelas V

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 47 Ampenan, alasan peneliti mengambil materi seni rupa di kelas V adalah semua materi seni rupa sudah dijalankan, namun pembelajarannya belum dilaksanakan dengan maksimal karena guru memiliki kesulitan saat pembelajaran. Diantaranya kurangnya alat dan bahan dalam praktek seni rupa, keterbatasan sarana dan prasarana, kesulitan dalam mendapatkan dan menentukan media pembelajaran, kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran.

Kesulitan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Rupa di Kelas V

Kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kesulitan guru dalam mengelola kelas, kesulitan dalam membimbing siswa yang beragam dan kurangnya minat terhadap pembelajaran seni, kesulitan dalam mengembangkan variasi pembelajaran, kesulitan dalam penguasaan dan penyampaian materi seni rupa, kesulitan dalam manajemen waktu pengerjaan karya seni, kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran, kesulitan dalam praktek seni rupa dan kemampuan guru yang kurang memadai dalam penguasaan materi pembelajaran seni rupa yang

terkadang sulit mengajarkan beberapa materi seni rupa sehingga guru lebih banyak memperkenalkan materi kepada siswa daripada praktek.

Kesulitan Guru pada Materi Pembelajaran Seni Rupa di Kelas V

Kesulitan guru dalam menyampaikan materi unsur dan prinsip seni rupa yaitu kesulitan siswa memahami antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya. Dalam menyampaikan materi, guru kesulitan dalam menyederhanakan bahasa dalam seni rupa, karena banyak istilah yang tidak dipahami.

Pada materi prinsip ritme dalam seni rupa yaitu dalam buku siswa tidak terdapat penjelasan yang spesifik tentang ritme, sehingga guru harus menggunakan media lainnya untuk menyampaikan materi dan kesulitan dalam mengidentifikasi ritme yang terstruktur.

Pada materi ikatan dan simpul, guru mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan dan praktek membuat karya seni dengan teknik mengikat dan menyimpul karena guru sendiri kurang pandai membuat simpul makrame. Kesulitan lainnya juga dalam menemukan ide untuk pengembangan kegiatan pembelajaran. Sehingga dalam praktek membuat seni makrame dibutuhkan kesabaran dan ketelitian ekstra karena jika salah dalam menyimpul akan berakibat fatal, dimana seluruh bagian yang sudah dibuat harus dibongkar dan diulang kembali.

Pada materi mengenal dan mengeksplorasi aneka anyaman, guru mengalami kesulitan dengan keterbatasan penguasaan dan penyampaian materi, manajemen waktu pengerjaan karya seni anyaman, metode pembelajaran yang kurang efektif dan kompleksitas teknik anyaman, keterbatasan sarana dan prasarana serta kompetensi guru.

Kesulitan Guru dalam Evaluasi Pembelajaran Seni Rupa di Kelas V

Kesulitan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran seni rupa meliputi banyak siswa terkadang kesulitan menyelesaikan tugas pengayaan jika tidak didampingi guru, keterbatasan alat dan bahan dalam praktek seni rupa, waktu yang tidak cukup dan pemahaman siswa yang beragam.

Sehingga selama pembelajaran seni rupa berlangsung, Guru harus menguasai bahan ajar dan mempelajari sebelum diajarkan kepada siswa, menguasai kelas dan memberikan kesempatan siswa untuk aktif selama kegiatan belajar seni rupa berlangsung serta mempersiapkan alat dan media maupun strategi pembelajaran yang menarik, melaksanakan manajemen kelas yang terstruktur agar kelas tetap kondusif dengan memberikan ice breaking dan reward.

Cara Ibu guru kelas V menyusun strategi pembelajaran seni rupa yang menarik di kelas dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang menarik serta mencari referensi yang ada di internet atau sosial media sehingga kegiatan belajar seni rupa menjadi menyenangkan. Dan untuk mengatasi kesulitan dalam mengajar seni rupa di kelas, Ibu guru kelas V tetap memotivasi siswa dan mengajarkan materi dari yang mudah ke yang kompleks. Ibu guru kelas V juga belajar lebih mendalam tentang materi yang kurang dikuasai, menggunakan media sederhana, dan tidak bosan membimbing siswa yang kurang cakap. Siswa juga lebih suka dan cepat paham jika materi yang disampaikan yang dibarengi games (permainan). Maka dari itu, caranya adalah merubah model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa sukai.

Kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik adalah guru kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 terevisi yang menggunakan pendekatan pembelajaran tematik meliputi merumuskan berbagai mata pelajaran dalam rancangan program pembelajaran dan mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran, ketidaksesuaian antara alokasi waktu yang sudah direncanakan dengan alokasi waktu yang terlaksana selama pembelajaran, penyampaian setiap mata pelajaran harus dijabarkan dengan jelas karena mengaitkan dengan mata pelajaran yang lain serta menyusun penilaian karena penilaian yang rumit pada pembelajaran tematik banyak aspek yang harus di nilai (Jannah, 2020). Kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran seni rupa adalah keterbatasan dalam mengelola pembelajaran seni rupa karena mata pelajaran seni kurang penting, sehingga sering terabaikan (misalnya sampai dikurangi waktunya untuk persiapan ujian nasional).

Selain itu, pada tahap perencanaan pembelajaran, guru kelas V mengalami kesulitan dalam membuat program semester (PROMES) karena harus menentukan indikator secara spesifik yang kompetensi dasar (KD) begitu banyak, merumuskan tujuan pembelajaran harus memilih KKO yang sesuai dengan taksonomi bloom revisi terbaru, kesulitan dalam memilih media pembelajaran SBdP karena kurangnya fasilitas yang tersedia di sekolah untuk menunjang kegiatan praktek kepada siswa dan tidak semua siswa mampu membawa alat dan bahan untuk menunjang praktek seni, guru juga kesulitan dalam memilih model pembelajaran muatan pelajaran SBdP karena kurang paham terhadap sintaks atau fase yang ada pada model pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berjalan sempurna sesuai sintak model dan langkah kegiatan pembelajaran (Sayuna et al., 2024). Pada tahap pelaksanaan pembelajaran seni rupa guru mengalami kesulitan dalam mengadakan variasi dalam pembelajaran SBdP, kesulitan dalam membimbing diskusi kelompok kecil dalam

pembelajaran SBdP karena siswa ingin menentukan kelompok sendiri sehingga ada beberapa siswa yang tidak memiliki kelompok, kesulitan dalam mengelola kelas dalam pembelajaran SBdP karena karakteristik siswa yang beragam. Selain itu siswa juga kurang antusias dalam pembelajaran terutama pembelajaran yang hanya gambar saja. Selanjutnya pada tahap evaluasi pembelajaran, guru mengalami kesulitan dalam menentukan jenis evaluasi karena harus memiliki komponen-komponen yang terbuat dalam bentuk format penilaian dan kesulitan dalam membuat pedoman evaluasi dimana guru harus memberikan nilai pada kriteria yang harus dicapai siswa (Sayuna et al., 2024).

Hasil penelitian yang diperoleh adalah kesulitan guru dalam merancang rencana pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik agar kegiatan pembelajaran berjalan baik. Namun guru sering mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis digital. Penyebab utamanya guru mengalami kesulitan tersebut harus diawali dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik karena media pembelajaran ini dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dan juga materi pembelajaran yang diajarkan (Nurjannah, 2024). Menurut Winda dan Dafit (2021) ada beberapa indikator penyebab guru kesulitan pada aspek media pembelajaran digital, diantaranya: merancang dan mendesain media pembelajaran, mengimplementasikan media pembelajaran, kreatifitas guru, serta sarana dan prasarana.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani dkk (2021) menyatakan bahwa faktor penghambat kreativitas guru dalam pembelajaran SBdP dikelas V SDN 123 Banti antara lain: alokasi waktu pembelajaran, sumber belajar masih kurang, guru SBdP bukan dari latar belakang pendidikan seni. Penelitian Hamzah (2020) juga menyatakan bahwa guru kesulitan dalam merancang desain pembelajaran.

Kesimpulan

Semua materi seni rupa sudah dijalankan, namun pembelajarannya belum dilaksanakan dengan maksimal karena guru memiliki kesulitan saat pembelajaran. Beberapa di antaranya keterbatasan fasilitas alat dan bahan dalam praktek seni rupa, kemampuan guru yang kurang memadai dalam penguasaan materi spesifik atau teknologi sehingga guru lebih banyak memperkenalkan materi kepada siswa daripada praktek, minimnya minat dan motivasi siswa yang menganggap seni kurang penting, kesulitan guru dalam mengelola kelas dan karakter siswa, serta kurikulum yang terlalu teoritis dan kurang relevan dengan budaya lokal. Kesulitan guru lainnya adalah saat rencana pelaksanaan pembelajaran kadang tidak sesuai dengan harapan guru sehingga

guru menyesuaikan kembali dengan keadaan lingkungan siswa. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel hanya satu guru, memfokuskan satu cabang seni yaitu seni rupa dan dilakukan di kelas V SD.

Disarankan bagi pihak sekolah untuk memberikan jam tambahan pada pembelajaran seni rupa karena pembelajaran seni rupa bukan hanya memberikan materi saja melainkan memberikan waktu yang lebih banyak dalam mengajarkan siswa untuk berkarya. Selain itu, kebutuhan saran dan prasarana di sekolah untuk menunjang tercapainya pembelajaran seni rupa sangat penting.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini.

Referensi

- Hamzah, A. (2020). Analisis kesulitan guru dalam pembelajaran tematik di MI Tholabul Ulum Oku Selatan. *Primary Education Journal (PEJ)*, 4(1), 1-10.
- Handayani, S. S. E., Suherman, S., & Masnur, M. (2021). Kreativitas guru dalam proses pembelajaran sbdp di kelas V SDN 123 Banti. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 26-37.
- Hidayatulloh, T., & Fauziah, A. (2021). Buku panduan guru seni rupa untuk SD kelas V. Jakarta Selatan: Pusat Pembukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Pers.
- Jannah, M. (2020). Analisis kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik dengan kurikulum 2013 terevisi di SD Negeri Pengebatan kecamatan Karanglewas kabupaten Banyumas (Skripsi sarjana), Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Indonesia.
- Komalasari, F. D., Widada, I. K., & Husniati (2022). Kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan kurikulum 2013 masa pandemi covid-19. *Journal of Classroom Action Research*, 1(4), 11-17.
- Nurjannah, S. A. (2024). Analisis kesulitan guru kelas VI dalam penggunaan media pembelajaran berbasis digital di SD Negeri 9 Patokan (Skripsi sarjana), Universitas Abdurachaman Saleh Situbondo, Indonesia.
- Rohmayanti, F., Yulistio, D., & Utomo, P. (2019). Pelaksanaan pembelajaran kelompok kecil dan perorangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas X di SMA Negeri 8 kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3(1), 21-32.
- Sayuna, V. M., Karma, I. N., & Dewi, N. K. (2024). Analisis kesulitan guru kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran SBDP materi seni rupa. *Journal of Classroom Action Research*, 2(6), 389-397.
- Setyawan & Munazalah, N. L. (2023). Pendamping buku teks utama seni rupa untuk kelas V SD dan MI. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Pers.
- Sugiyono. (2016). Memahami penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta Press.
- Susanto, A. (2013) (/2rd ed./edisi kedua). Teori belajar & pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group Press.
- Tersiana, A. (2018). Metode penelitian. Yogyakarta: Start Up Press.
- Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis kesulitan guru dalam penggunaan media pembelajaran online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 211-221.